

Tingkat Kesiapan Penggunaan QRIS bagi Mahasiswa dalam Pembayaran Non Tunai di Lingkungan Universitas Trilogi

Hendyansyah Putra
Universitas Trilogi
Jalan Kampus Trilogi / STEKPI No. 1, Jakarta Selatan
hendyansyah@trilogi.ac.id

Penulis Korespondensi : Hendyansyah Putra

Abstrak— QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan media yang dipakai untuk pembayaran non-tunai di Indonesia berbasis QR Code. QRIS saat ini menjadi trend pembayaran yang banyak digemari anak muda karena sangat praktis dan hanya menggunakan ponsel mereka saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan penggunaan QRIS untuk pembayaran non-tunai di lingkungan Universitas Trilogi dengan mengembangkan empat pilar e-readiness, yaitu teknologi, keuangan, barang, dan perilaku, terhadap transaksi pada *vending machine* dan kantin. Responden sebanyak 30 mahasiswa Universitas Trilogi dilibatkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kesiapan penggunaan QRIS serta faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan QRIS di lingkungan kampus serta rekomendasi untuk meningkatkan adopsi pembayaran non tunai di masa mendatang.

Kata Kunci—Pembayaran; Digital; QRIS; Non-tunai

Abstract— QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) is a medium used for non-cash payments in Indonesia based on QR codes. QRIS is currently a payment trend popular with young people because it is efficient and only uses their cell phones. This research aims to evaluate the level of readiness to use QRIS for non-cash payments at Trilogi University by developing four pillars of e-readiness, namely technology, finance, goods and behaviour, regarding transactions at vending machines and canteens. Respondents were 30 Trilogi University students involved in this research. The data collection method used is a survey with a questionnaire designed to measure the level of readiness to use QRIS and the factors that influence non-cash transactions. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the use of QRIS in the campus environment and recommendations for increasing the adoption of non-cash payments.

Keywords—Payment; Digital; QRIS; Cashless



I. PENDAHULUAN

Pembayaran non-tunai, terutama melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), telah menjadi fenomena yang semakin umum di Indonesia (Putri & Rahmanto, 2024). Teknologi ini memungkinkan individu untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah menggunakan ponsel pintar mereka, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Kepraktisan QRIS telah menjadi daya tarik bagi banyak kalangan, terutama di kalangan anak muda yang cenderung mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Najwa, 2023). Dengan semakin berkembangnya teknologi pembayaran non-tunai, penelitian tentang adopsi dan penggunaan QRIS menjadi semakin relevan, terutama di lingkungan kampus seperti Universitas Trilogi.

Universitas Trilogi, sebagai lembaga pendidikan yang berkembang dan modern, menjadi lingkungan yang tepat untuk mengevaluasi tingkat kesiapan penggunaan QRIS. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan empat pilar *e-readiness*, yaitu teknologi, keuangan, barang, dan perilaku, untuk memahami sejauh mana mahasiswa dan staf kampus siap menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari mereka. Penggunaan QRIS di lingkungan kampus tidak hanya akan mempengaruhi pengalaman pembayaran mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekosistem pembayaran non-tunai yang lebih luas di masyarakat (Anandha & Mukhlis, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat kesiapan penggunaan QRIS di Universitas Trilogi, dengan fokus pada transaksi pada *vending machine* dan kantin, dua area yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan 30 mahasiswa sebagai responden, penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat kesiapan penggunaan QRIS serta faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai di lingkungan kampus.

Analisis data dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang adopsi QRIS di lingkungan kampus dan memberikan dasar untuk rekomendasi yang konkret dalam meningkatkan penggunaan pembayaran non-tunai di masa mendatang (Indriastuti, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi Universitas Trilogi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga bagi pengembangan sistem pembayaran non-tunai secara lebih luas di Indonesia.

Dalam konteks ini, tinjauan literatur yang cermat tentang adopsi teknologi pembayaran non-tunai, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, serta studi sebelumnya tentang kesiapan *e-readiness* di lingkungan kampus akan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian ini. Beberapa referensi terkait yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian tentang adopsi QRIS di Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi pembayaran non-tunai, serta penelitian tentang *e-readiness* di lingkungan pendidikan tinggi (Saputri, 2021). Dengan mempertimbangkan kerangka literatur yang mapan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang adopsi QRIS di lingkungan kampus dan pengembangan sistem pembayaran non-tunai di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Putri, D. A., & Susanto, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi QRIS di Indonesia: Studi Kasus di Jakarta. Dalam Prosiding Konferensi Internasional Teknik Industri dan Manajemen Operasi (ICIEOM) (hal. 1189-1198). QRIS, sebagai bentuk pembayaran elektronik, telah mendapatkan perhatian yang signifikan di Indonesia. Putri dan Susanto melakukan studi kasus di Jakarta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS. Temuan mereka memberikan wawasan berharga tentang determinan adopsi QRIS, yang dapat menginformasikan pemahaman penelitian saat ini tentang kesiapan QRIS di kalangan mahasiswa universitas.

Suharsono, A., & Cahyono, E. S. (2019). Dampak Literasi Keuangan terhadap Adopsi Pembayaran Digital: Studi pada Mahasiswa Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 45(3), 105-117. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi adopsi metode pembayaran digital oleh individu. Suharsono dan Cahyono melakukan studi di antara mahasiswa universitas Indonesia untuk menyelidiki hubungan ini. Temuan mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi metode pembayaran digital. Wawasan dari penelitian ini dapat menginformasikan eksplorasi kesiapan finansial untuk adopsi QRIS di kalangan mahasiswa universitas.

Pradana, R. A., & Dewi, D. K. (2021). Menjelajahi Peran Kesiapan Teknologi dalam Memprediksi Adopsi QRIS: Studi pada Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Internasional Riset Manajemen dan Pemasaran*, 14(1), 45-58. Kesiapan teknologi, yang didefinisikan sebagai kecenderungan

individu untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru, adalah faktor penting dalam memprediksi adopsi QRIS. Pradana dan Dewi melakukan studi di antara generasi milenial Indonesia untuk menjelajahi hubungan ini. Temuan mereka menyoroiti pentingnya kesiapan teknologi dalam membentuk perilaku adopsi, memberikan wawasan berharga untuk memahami kesiapan QRIS di kalangan mahasiswa universitas.

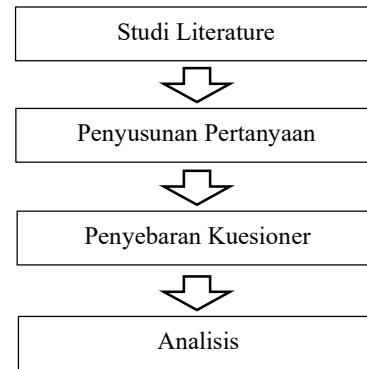
Wirawan, A., & Hartono, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran Non-Tunai: Studi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Ritel*, 14(4), 156-166. Metode pembayaran non-tunai, termasuk QRIS, semakin populer di Indonesia. Wirawan dan Hartono melakukan studi untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi metode pembayaran non-tunai di antara konsumen Indonesia. Temuan mereka mengidentifikasi berbagai faktor, seperti kenyamanan, keamanan, dan manfaat yang dirasakan, yang secara signifikan memengaruhi perilaku adopsi. Wawasan ini dapat menginformasikan eksplorasi penelitian saat ini tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan QRIS di kalangan mahasiswa universitas.

Aritonang, M. N., & Simanjuntak, D. D. (2020). Memahami Perilaku Pengguna dalam Adopsi QRIS: Studi pada Konsumen Kota di Indonesia. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 19(3), 245-259. Perilaku pengguna memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan inisiatif adopsi QRIS. Aritonang dan Simanjuntak melakukan studi di antara konsumen kota di Indonesia untuk memahami perilaku pengguna dalam adopsi QRIS. Temuan mereka memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan perilaku adopsi konsumen. Memahami perilaku pengguna penting untuk merancang strategi efektif untuk mempromosikan adopsi QRIS, sehingga penelitian ini relevan dengan fokus penelitian saat ini tentang kesiapan QRIS di kalangan mahasiswa universitas.

Dari literature review diatas, maka dapat disimpulkan bahwa QRIS ini merupakan metode pembayaran yang sedang trending di lingkungan anak muda dimana mereka dapat mengatur pembayaran secara digital. Hal ini menarik untuk dibahas karena di lingkungan Universitas Trilogi sudah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS yang ada di area kantin maupun *vending machine* yang ada. Maka diperlukan penelitian efektifitas transaksi non-tunai ini dalam lingkungan Universitas Trilogi.

III. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tahapan yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

1. Studi Literature
Studi literatur dilakukan untuk menyelidiki penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti adopsi QRIS, faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai, dan e-readiness di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kerangka konseptual penelitian dan mengidentifikasi gap pengetahuan yang dapat diisi melalui penelitian ini.
2. Penyusunan Pertanyaan
Pada tahap ini, peneliti akan merancang kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan akan dirancang sedemikian rupa untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, termasuk profil responden, tingkat kesiapan penggunaan QRIS, dan faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai. Penyusunan pertanyaan akan melibatkan pemilihan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami oleh responden serta memastikan konsistensi antara setiap item pertanyaan.
3. Penyebaran Kuesioner
Setelah kuesioner selesai disusun, langkah selanjutnya adalah penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara acak. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara daring melalui platform survei online

atau secara langsung dengan mendatangi responden di lingkungan kampus. Peneliti akan memberikan instruksi yang jelas kepada responden tentang cara mengisi kuesioner dan pentingnya partisipasi mereka dalam penelitian ini.

4. Analisis

Setelah semua kuesioner terkumpul, data akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan penggunaan QRIS dan faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai di lingkungan Universitas Trilogi. Analisis data akan mencakup teknik statistik deskriptif untuk menjelaskan profil responden dan tingkat kesiapan penggunaan QRIS, serta analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan temuan penelitian dan menyusun rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan adopsi pembayaran non-tunai di lingkungan kampus.

pada konsep-konsep yang telah diidentifikasi dalam literatur, seperti kesiapan teknologi, persepsi keamanan dan privasi, kenyamanan, serta literasi keuangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dirancang dengan cermat untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat kesiapan penggunaan QRIS di lingkungan Universitas Trilogi dan faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penyusunan pertanyaan akan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan mendukung analisis yang akurat dalam penelitian ini.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden ini adalah pertanyaan tertutup yang diukur dengan skala likert dari score 1 untuk sangat tidak setuju, score 2 untuk tidak setuju, score 3 untuk netral, score 4 untuk setuju, dan score 5 untuk sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk penelitian ini ada pada tabel 1 di bawah ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur mengenai adopsi QRIS dan faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi pembayaran non-tunai di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, persepsi keamanan dan privasi, kenyamanan, serta literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengguna dalam mengadopsi QRIS. Selain itu, studi literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembayaran non-tunai juga dipengaruhi oleh infrastruktur teknologi yang tersedia, regulasi pemerintah, serta persepsi dan sikap masyarakat terhadap penggunaan teknologi tersebut. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari studi literatur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS di lingkungan Universitas Trilogi serta merumuskan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan adopsi pembayaran non-tunai di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan temuan dari studi literatur mengenai adopsi QRIS dan faktor-faktor yang memengaruhi transaksi non-tunai, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah penyusunan pertanyaan untuk kuesioner. Penyusunan pertanyaan akan didasarkan

TABEL 1. TABEL PERTANYAAN

| No. | Pertanyaan |
|------------------|---|
| Teknologi | |
| T1 | Saya mempunyai perangkat keras (handphone) untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS |
| T2 | Saya mempunyai perangkat lunak (software) untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS |
| T3 | Saya mempunyai koneksi internet untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS |
| T4 | Saya mendapatkan respon yang cepat ketika saya melakukan pembayaran non-tunai menggunakan QRIS |
| T5 | Saya tidak mendapatkan kesulitan dalam memindai QRIS dengan kamera di telepon genggam yang saya miliki. |
| Keuangan | |
| K1 | Saya memiliki akun Bank yang menyediakan QRIS |
| K2 | Saya memiliki akun dompet digital yang menyediakan QRIS |
| K3 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembayaran melalui QRIS |



| No. | Pertanyaan |
|------------------|---|
| K4 | Saya mudah mengisi dompet digital saya |
| K5 | Saya mempunyai uang dalam rekening bank saya sehingga saya dapat mengisi dompet digital saya dengan cepat |
| Barang | |
| B1 | Barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan saya |
| B2 | Barang yang dijual ingin saya beli setiap hari |
| B3 | Saya suka dengan kondisi barang yang dijual |
| B4 | Saya selalu mendapatkan barang yang saya inginkan |
| B5 | Saya selalu mendapatkan barang ketika saya bertransaksi |
| Kebiasaan | |
| KB1 | Saya nyaman dalam melakukan transaksi non-tunai menggunakan QRIS |
| KB2 | Saya lebih tenang jika bertransaksi menggunakan QRIS daripada tunai |
| KB3 | Saya percaya dengan keandalan sistem QRIS untuk bertransaksi |
| KB4 | Saya selalu mengisi dana dalam dompet digital saya sebelum bertransaksi menggunakan QRIS |
| KB5 | Saya lebih memilih menggunakan QRIS daripada tunai |

Dari pertanyaan tersebut diatas dibuatlah Google Form untuk meminta jawaban dari responden. Jumlah responden yang terlibat disini adalah 30 mahasiswa yang didapatkan secara acak. Dari jawaban yang terkumpul melalui Google Form tersebut mahasiswa tersebut didapatkan hasil yang ada pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2. TABEL HASIL RESPONDEN

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|--|-------|
| T1 | Saya mempunyai perangkat keras (handphone) untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS | 4,90 |

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|---|-------|
| T2 | Saya mempunyai perangkat lunak (software) untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS | 4,67 |
| T3 | Saya mempunyai koneksi internet untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS | 4,37 |
| T4 | Saya mendapatkan respon yang cepat ketika saya melakukan pembayaran non-tunai menggunakan QRIS | 4,00 |
| T5 | Saya tidak mendapatkan kesulitan dalam memindai QRIS dengan kamera di telepon genggam yang saya miliki. | 4,27 |
| K1 | Saya memiliki akun Bank yang menyediakan QRIS | 3,53 |
| K2 | Saya memiliki akun dompet digital yang menyediakan QRIS | 4,07 |
| K3 | Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembayaran melalui QRIS | 4,20 |
| K4 | Saya mudah mengisi dompet digital saya | 4,13 |
| K5 | Saya mempunyai uang dalam rekening bank saya sehingga saya dapat mengisi dompet digital saya dengan cepat | 3,77 |
| B1 | Barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan saya | 3,17 |
| B2 | Barang yang dijual ingin saya beli setiap hari | 3,93 |
| B3 | Saya suka dengan kondisi barang yang dijual | 2,90 |
| B4 | Saya selalu mendapatkan barang yang saya inginkan | 3,13 |
| B5 | Saya selalu mendapatkan barang ketika saya bertransaksi | 3,80 |
| KB1 | Saya nyaman dalam melakukan transaksi non-tunai menggunakan QRIS | 4,40 |
| KB2 | Saya lebih tenang jika bertransaksi menggunakan QRIS daripada tunai | 4,77 |
| KB3 | Saya percaya dengan keandalan sistem QRIS untuk bertransaksi | 4,67 |

| No. | Pertanyaan | Hasil |
|-----|--|-------|
| KB4 | Saya selalu mengisi dana dalam dompet digital saya sebelum bertransaksi menggunakan QRIS | 4,07 |
| KB5 | Saya lebih memilih menggunakan QRIS daripada tunai | 3,97 |

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap aspek-aspek teknologi yang berkaitan dengan penggunaan QRIS untuk pembayaran non-tunai. Hampir semua responden (4,90) mengindikasikan bahwa mereka memiliki perangkat keras (handphone) yang dapat digunakan untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS, sementara sebagian besar juga menyatakan memiliki perangkat lunak (software) yang diperlukan (4,67). Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki akses ke koneksi internet yang diperlukan untuk pembayaran non-tunai menggunakan QRIS, meskipun tingkat persetujuan sedikit lebih rendah (4,37). Namun, meskipun mayoritas responden merasa memiliki fasilitas yang cukup untuk menggunakan QRIS, terdapat beberapa yang merasakan bahwa mereka tidak mendapatkan respon yang cukup cepat (4,00) saat melakukan pembayaran, meskipun secara umum tidak mengalami kesulitan dalam memindai QRIS menggunakan kamera di telepon genggam mereka (4,27). Hal ini menunjukkan bahwa sementara infrastruktur teknologi telah tersedia bagi sebagian besar responden, masih ada beberapa isu yang perlu diperhatikan dalam hal respons cepat dan keterjangkauan teknologi di lingkungan pembayaran non-tunai menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil respons dari para responden terkait komponen keuangan dalam penggunaan QRIS, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi. Dari data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki akun bank yang menyediakan layanan QRIS dengan skor rata-rata sebesar 3,53, dan mayoritas juga telah memiliki akun dompet digital yang menyediakan QRIS dengan skor rata-rata sebesar 4,07. Lebih lanjut, mayoritas responden mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran melalui QRIS, dengan skor rata-rata sebesar 4,20, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan QRIS. Selain itu, mayoritas responden juga merasa mudah mengisi dompet digital mereka (skor rata-rata 4,13), meskipun ada sedikit penurunan kepuasan dalam hal mengisi dompet

digital dengan uang dari rekening bank, yang memiliki skor rata-rata 3,77. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil respons menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan aspek keuangan dalam penggunaan QRIS, yang dapat menjadi indikator positif untuk meningkatkan adopsi pembayaran non-tunai di masa mendatang.

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden terhadap komponen barang yang dijual di lingkungan kampus, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, responden memiliki sikap yang cukup positif terhadap barang yang tersedia. Rata-rata dari tanggapan responden menunjukkan angka sekitar 3, yang mengindikasikan tingkat persetujuan yang cukup. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam tanggapan responden terhadap aspek-aspek tertentu dari barang yang dijual. Misalnya, responden cenderung setuju bahwa barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan mereka, namun mereka lebih netral terhadap kondisi barang yang dijual. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kualitas atau variasi barang yang ditawarkan agar lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan responden. Selain itu, responden menunjukkan kecenderungan yang lebih positif terhadap ketersediaan barang yang diinginkan dan keberhasilan dalam mendapatkan barang saat bertransaksi, menandakan bahwa ada upaya yang baik dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pemahaman tentang tanggapan responden terhadap komponen barang yang dijual ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan penawaran barang di lingkungan kampus agar lebih menarik dan memuaskan bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil responden, terlihat bahwa mayoritas responden merasa nyaman dalam melakukan transaksi non-tunai menggunakan QRIS, dengan skor rata-rata sebesar 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah diterima secara positif oleh responden dan dianggap sebagai metode pembayaran yang nyaman. Selain itu, responden juga menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keandalan sistem QRIS untuk bertransaksi, dengan skor rata-rata sebesar 4,67. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang kuat bahwa QRIS dapat dipercaya sebagai metode pembayaran yang aman dan handal. Selain itu, mayoritas responden juga menyatakan bahwa mereka lebih tenang jika bertransaksi menggunakan QRIS daripada tunai, dengan skor rata-rata sebesar 4,77. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan rasa keamanan dan kenyamanan tambahan bagi responden dalam melakukan transaksi. Meskipun demikian, ada

beberapa responden yang menyatakan bahwa mereka tidak selalu mengisi dana dalam dompet digital mereka sebelum bertransaksi menggunakan QRIS, dengan skor rata-rata sebesar 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil responden yang mungkin kurang disiplin dalam menjaga saldo dalam dompet digital mereka sebelum melakukan transaksi. Selain itu, ada juga sebagian responden yang lebih memilih menggunakan QRIS daripada tunai, meskipun dengan skor rata-rata yang sedikit lebih rendah, yaitu 3,97. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden cenderung memilih QRIS, masih ada beberapa yang lebih memilih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap penggunaan QRIS dalam pembayaran non-tunai, khususnya dalam aspek teknologi. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memiliki perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk menggunakan QRIS, serta memiliki akses internet yang memadai. Meskipun demikian, terdapat isu terkait respons yang lambat saat bertransaksi menggunakan QRIS yang perlu diperhatikan. Selain itu, dari segi kebiasaan, responden menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan percaya pada keandalan sistem QRIS, meskipun ada beberapa yang kurang konsisten dalam mengisi dana dalam dompet digital mereka sebelum bertransaksi. Meskipun mayoritas memilih QRIS daripada uang tunai, masih ada sebagian kecil yang lebih memilih metode pembayaran konvensional. Oleh karena itu, sementara adopsi QRIS telah mencapai tingkat yang memuaskan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memastikan keberlanjutan penggunaan QRIS dalam pembayaran non-tunai di lingkungan Universitas Trilogi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anandha, V., & Mukhlis, I. (2022). Peran financial technology linkaja pada mahasiswa di Kota Malang. *AKUNTABEL*, 19(2), 459-467.
- Aritonang, M. N., & Simanjuntak, D. D. (2020). Understanding User Behavior in QRIS Adoption: A Study of Indonesian Urban Consumers. *Journal of Consumer Behavior*, 19(3), 245-259.
- INDRIYASTUTI, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Minat Dan Perilaku Pembayaran Non Tunai Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia: Pendekatan Model Utaut 2.
- Najwa, K. (2023). PENGARUH E-MONEY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DIKALANGAN MAHASISWA DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Jambi) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)
- Pradana, R. A., & Dewi, D. K. (2021). Exploring the Role of Technology Readiness in Predicting QRIS Adoption: A Study of Indonesian Millennials. *International Journal of Management and Marketing Research*, 14(1), 45-58.
- Putri, D. A., & Susanto, H. (2020). Factors Influencing the Adoption of QRIS in Indonesia: A Case Study of Jakarta. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management (ICIEOM)* (pp. 1189-1198).
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456-476.
- Saputri, O. B. (2021). Analisis swot transformasi digital transaksi keuangan pemerintah daerah dalam mendukung inklusi keuangan. *INOVASI*, 17(3), 482-494.
- Suharsono, A., & Cahyono, E. S. (2019). The Impact of Financial Literacy on the Adoption of Digital Payment: A Study among Indonesian University Students. *Journal of Financial Education*, 45(3), 105-117.
- Wirawan, A., & Hartono, E. (2020). Factors Affecting the Adoption of Cashless Payment: A Study in Indonesia. *Journal of Business and Retail Management Research*, 14(4), 156-166.